

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT SEORANG AUDITOR DI JAKARTA SELATAN DAN TANGERANG

^{1*}Hofandrik Lase, ²Abraham Alfarizki Setiawan, ³Lisdawati
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Karno, Jakarta, Indonesia
E-mail: hofandriklase01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan etika profesi secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit seorang auditor di Jakarta Selatan dan Tangerang. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari kecerdasan emosional dan etika profesi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Jenis data penelitian ini kuantitatif dengan sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor di Jakarta Selatan dan Tangerang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan software *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung 2,201 > t tabel 2,062 dan nilai signifikansi 0,034 < 0,05. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung 3,786 > t tabel 2,062 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Kecerdasan emosional dan etika profesi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dengan nilai F hitung 53,583 > F tabel 3,24. Dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Keyword: Kecerdasan Emosional, Etika Profesi, Kualitas Audit.

Abstract

This study aims to determine the effect of emotional intelligence and professional ethics partially and simultaneously on the audit quality of an auditor in South Jakarta and Tangerang. The variables tested in this study consisted of emotional intelligence and professional ethics as independent variables and audit quality as the dependent variable. This type of research data is quantitative with primary data sources. The population in this study are auditors in South Jakarta and Tangerang. The sampling technique used in this study was purposive sampling. In this study the data analysis technique used was multiple linear regression analysis and classical assumption test with the help of the Statistical Program for Social Science (SPSS) software version 25. The results of this study indicate that emotional intelligence has a positive effect on audit quality with a t count of 2.201 > t table 2.062 and a significance value of 0.034 < 0.05. Professional ethics has a positive effect on audit quality with a t-value of 3.786 > t-table of 2.062 and a significance value of 0.001 < 0.05. Emotional intelligence and professional ethics simultaneously have a significant positive effect on the dependent variable, namely audit quality with an F count of 53.583 > F table of 3.24. And a significance value of 0.000 < 0.05

Keyword: Emotional Intelligence, Professional Ethics, Audit Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor independen dapat diandalkan serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dua konsep penting untuk mencapai kualitas auditor adalah kompetensi dan independensi. Kompetensi mencerminkan kompetensi profesional auditor. Artinya auditor harus kompeten di bidangnya. Sedangkan independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan profesinya.

Audit adalah pemeriksaan yang penting dan sistematis oleh pihak independen atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan akuntansi dan dokumen pendukungnya untuk tujuan menyatakan pendapat tentang integritas laporan keuangan. (Sukrisno Agoes, 2017:4)

Auditor adalah akuntan publik yang memberikan atau menyediakan pelayanan pemeriksaan kepada auditee untuk memverifikasi laporan keuangan agar bebas dari kesalahan (Mulyadi, 2017:1). Pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang akuntan publik atau biasa disebut auditor ini berfungsi untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi publik. Peran auditor independen menjadi signifikan karena sebagai sebuah profesi, auditor bertugas untuk memberikan jaminan apakah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen untuk stakeholder telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Profesi akuntan dalam beberapa tahun terakhir menjadi pusat perhatian publik, seiring dengan terjadinya berbagai pelanggaran etika yang menyebabkan kegagalan kerja dari seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Salah satunya yang menjadi perbincangan hangat mengenai kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Adisarana WanaArtha, Asset Management Arm. Kasus yang menimpa seorang Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). Sementara sebagai akibat dari kasus wanprestasi WanaArtha Life, Pakar Administrasi Keuangan (OJK) telah menetapkan sanksi berupa Surat Pilihan Pembatalan Sertifikat Pendaftaran di OJK kepada beberapa Akuntan Publik (AP).

Berdasarkan Kasus Tersebut, banyak pihak yang mengalami kerugian, yaitu WanArtha Life dan juga para nasabah yang menggunakan asuransi jiwa WanArtha Life. Jika dilihat dari kasus WanArtha Life ini, dalam melakukan pemeriksaan atau auditing seorang akuntan publik atau auditor dipertanyakan Kompetensinya dalam melakukan pemeriksaan tersebut. Hal inilah yang membuat penting bahwa seorang akuntan publik dalam melakukan penugasan harus memiliki kecerdasan emosional yang baik agar mampu mengendalikan emosi pada diri sendiri disaat diharuskan memilih sebuah keputusan penting pada saat proses pemeriksaan, dan tentu saja harus dilengkapi dengan kompetensi dalam melakukan pemeriksaan terkait Laporan Keuangan Perusahaan.

Penelitian ini jika dilihat dari kasus tersebut, penulis menemukan sebuah masalah yang harus diperhatikan, bagi seorang auditor kompetensi dan menjaga kode etik profesi merupakan kewajiban yang harus dimiliki seorang auditor atau akuntan publik. Dalam kasus tersebut masih terjadi deviasi atau penyimpangan pada beberapa individu akuntan publik. Hal inilah yang harus diperhatikan, bagaimana seorang akuntan publik atau auditor yang memiliki sertifikasi lulus dan diakui sebagai akuntan publik, namun ternyata izin atas pemberian jasa pemeriksaannya dicabut karena akuntan publik tersebut tidak memiliki kompetensi dan bertugas tidak sesuai dengan kode etik yang seharusnya.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan etika profesi terhadap kualitas audit seorang Auditor di Jakarta Selatan dan Tangerang. Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif/kausatif. Objek

dalam penelitian ini adalah Auditor yang ada di Jakarta Selatan dan Tangerang. Dalam penelitian ini responden adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Karena data penelitian menggunakan data primer yaitu kuesioner, responden akan menjawab pernyataan yang ada pada kuesioner. Hasil dari jawaban tersebut akan menjadi sebuah data untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan emosional dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kecerdasan emosional yang ada pada diri seorang akuntan publik atau auditor di anggap penting, Karena kemampuan atau kompetensi auditor dipertanyakan apakah auditor tersebut tidak bisa membuat sebuah keputusan yang tepat dikarenakan kecerdasan emosional yang ada pada diri individu auditor tersebut dikatakan rendah. Untuk memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan kita, pertama-tama kita perlu memahami apa artinya sebenarnya, dan bagaimana hal itu dapat membawa perubahan positif dalam kepribadian kita yang akan memudahkan pencapaian tujuan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Kecerdasan emosional dalam diri kita adalah sifat yang tidak dapat diukur. Ini adalah jumlah dari berbagai metode yang secara naluriah kita gunakan untuk menyelesaikan berbagai situasi dalam hidup. Ini mengatur bagaimana auditor berperilaku secara umum, kemampuan pengambilan keputusan auditor dan kemampuan untuk mengarahkan masalah atau situasi ke arah penyelesaian yang positif.

Etika merupakan suatu aturan umum yang mencakup suatu nilai atau norma yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam lingkup suatu profesi. profesi adalah suatu pekerjaan yang melaksanakan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian (expertise) tertentu, menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian tersebut diperoleh dari suatu lembaga pendidikan dan diperuntukkan untuk suatu profesionalisme yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan bidang dan profesi yang diembannya. (Sukarman, 2020)

Etika profesi sangat penting untuk diterapkan guna mendukung kelancaran operasional perusahaan, baik dalam kebijakan maupun hal-hal lainnya, saat ini dan di masa mendatang. Sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran yang kuat untuk mengindahkan atau mentaati etika profesinya pada saat elit professional tersebut ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang membutuhkannya. Hal inilah yang merupakan alasan penulis melakukan penelitian ini, karena untuk menguji apakah terdapat sebuah kaitan antara kecerdasan emosional seorang auditor dan bagaimana seorang auditor menerapkan etika profesi serta hubungannya terhadap kualitas audit.

Dari hal-hal yang diuraikan diatas inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang kualitas audit terkait dengan keterampilan atau penguasaan yang dimiliki auditor dalam hal ini adalah kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, mengelola emosi dan yang terpenting mampu kerjasama secara tim. dalam menjalankan tugasnya auditor memiliki sesuatu yang harus dijaga yaitu kode

etik atau etika profesi. Penelitian ini juga sekaligus sebagai upaya untuk melihat jika terjadi tindakan yang melanggar kode etik profesi yang dilakukan individu akuntan publik, apakah terdapat pengaruh karena individu tersebut tidak memiliki keterampilan dalam kecerdasan emosional pada saat penugasannya, sehingga hal ini berdampak terhadap mutu kualitas audit yang sedang diaudit oleh individu akuntan publik tersebut.

Berdasarkan Latar Belakang dan Penelitian Terdahulu, maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Seorang Auditor di Jakarta Selatan dan Tangerang”

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi berbagai aspek, termasuk penentuan tempat dan waktu, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode analisis data, serta operasional variabel. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dengan pengumpulan data dilakukan secara online melalui survei atau kuesioner. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, termasuk kuesioner, studi kepustakaan, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah penelitian. Data primer utama diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder meliputi informasi dari buku, website, dan sumber lainnya.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah Auditor Aktif di Jakarta Selatan dan Tangerang, dengan sampel dipilih melalui purposive sampling, yaitu auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal kurang dari 1 tahun. Uji kualitas data melibatkan pengukuran validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sedangkan analisis data mencakup uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan analisis regresi untuk menentukan hubungan antar variabel.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan keakuratan model regresi yang digunakan. Operasional variabel dijelaskan secara rinci dengan menyertakan variabel bebas (Kecerdasan Emosional dan Etika Profesi) dan variabel terikat (Kualitas Audit), serta indikator pengukuran variabel yang relevan, yang dibuat dalam bentuk kuesioner dengan skala pengukuran ordinal. Ini menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam melakukan penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel terkait dengan pengaruh kecerdasan emosional dan etika profesi terhadap kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk penelitian ini memakai Kolmogorov-Smirnov. Peneliti memakai uji alternatif Monte Carlo untuk mengukur pengujian Kolmogorov-Smirnov

beserta tingkat keyakinan sebesar 99%, hasil output uji normalitas penelitian tersedia pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual**

N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	
	Std. Deviation	1.2733138	
Most Extreme Differences	Absolute	0.175	
	Positive	0.119	
	Negative	-0.175	
Test Statistic		0.175	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.156 ^d	
	99% Confidence Interval	<u>Lower Bound</u>	<u>0.147</u>
		<u>Upper Bound</u>	0.165

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber : hasil output olah data SPSS versi 25, 2023

Hasil nilai signifikansi pada tabel di atas akan dibandingkan dengan 0,05. Dengan nilai signifikansi harus > 0,05 agar data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, hasil output SPSS tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0.79
	Kecerdasan Emosional	0.95
	Etika Profesi	0.76

Sumber : hasil output olah data SPSS versi 25

Uji Heteroskedastisitas Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dasar Uji Heteroskedastisitas ini ialah apabila nilai Signifikansi > 0,05 maka Tidak Terjadi Heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai Signifikansi < 0,05 maka Terjadi Heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa besar nilai Signifikansi Variabel Kecerdasan Emosional (X1) sebesar 0,947 dan besar Signifikansi pada Variabel Etika Profesi (X2) 0,758. Keduanya diketahui > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua Variabel X1 dan X2 tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 15 Hasil uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kecerdasan Emosional	0.308	3.244
	Etika Profesi	0.308	3.244

Sumber : hasil output olah data SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar 0,308 dan etika profesi (X2) sebesar 0,308. Keduanya mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Ini berarti kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menyadari terdapat atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 16 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	0.84	2.044		0.41	0.682
	Kecerdasan Emosional	0.35	0.158	0.33	2.2	0.034
	Etika Profesi	0.37	0.097	0.568	3.79	0.001

Sumber : Hasil output olah data SPSS versi 25, 2023

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 = 0,843 + 0,348 + 0,368 = 1,559$$

- 1) Nilai a sebesar 0,843 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kualitas audit belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel kecerdasan emosional (X1) dan variabel etika profesi (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kualitas audit tidak mengalami perubahan.
- 2) b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,348, menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kecerdasan emosional maka akan mempengaruhi kualitas audit sebesar 0,348 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini

- 3) b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,368. Menunjukkan bahwa variabel etika profesi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel etika profesi akan mempengaruhi kualitas audit sebesar 0,368 dengan dugaan bahwasannya variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.
- 4) Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 5) Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 6) Koefisien Determinasi berfungsi mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk menyadari terdapat atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang dibagikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Perumusan Hipotesis

- H_1 = Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)
- H_2 = terdapat pengaruh Etika Profesi (X_2) terhadap Kualitas Audit
- H_3 = terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Etika Profesi (X_2) secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y)

Tabel 4. 17 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.41	0.68
	Kecerdasan Emosional	2.2	0.03
	Etika Profesi	3.79	0

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : hasil output olah data SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diketahui bahwa nilai Sign. Untuk X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,201 > t$ tabel $2,062$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y. Kemudian pada tabel 4.17 menunjukkan nilai Sign. Untuk X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,786 > t$ tabel $2,062$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X_2 terhadap Y.

c. Uji F

Uji F bertujuan untuk menyadari terdapat atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang dibagikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai sig $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4. 18 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.143	2	91.572	53.58	.000 ^b
	Residual	63.232	37	1.709		

	Total	246.375	39		
--	-------	---------	----	--	--

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Kecerdasan Emosional

Sumber : hasil output olah data SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung 53,583 F tabel 3,24. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya H3 diterima yang berarti ditemukan pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 19 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	0.743	0.729	1.30727

Predictors: (Constant), Etika Profesi, Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 4.19 dipengaruhi nilai koefisien R Square (R²) sebesar 0,743 atau 74,3%. Berdasarkan output di atas diketahui nilai R square sebesar 0,743. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 74,3.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas audit

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diketahui bahwa nilai Sign. Untuk X1 terhadap Y adalah sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai t hitung 2,201 > t tabel 2,062 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fauzan (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,532 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

2. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan nilai Sign. Untuk X2 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung 3,786 > t tabel 2,062 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Y.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Wahyuni (2017) menafsirkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat penting antara etika profesi dengan kualitas audit yang dilambangkan dengan thitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $2,377 > 1,913$ dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Etika Profesi secara simultan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung 53,583 > F tabel 3,24. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya H3 diterima yang berarti ditemukan pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Saputra (2021) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan

secara simultan terhadap kualitas audit. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji f yang memperoleh nilai f hitung sebesar 24,826 lebih besar dari f tabel sebesar 3,01

KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan mengenai pengaruh kecerdasan emosional serta etika profesi terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor di DKI Jakarta, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik. Pertama, terdapat bukti yang kuat bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas audit. Dengan kata lain, auditor yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menghasilkan audit yang berkualitas lebih baik. Kedua, etika profesi juga berperan penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang menerapkan etika profesi yang baik terbukti menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Terakhir, ketika kecerdasan emosional dan etika profesi dipertimbangkan secara bersamaan, keduanya secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan standar dan kualitas pekerjaan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang. *e-Co-Fin*, 1-15.
- Agustini, T. (2020). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan .* Universitas Putera Batam.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).
- Hakim, A. R. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21-40.
- Hery. (2019). *Auditing : Dasar - Dasar Pemeriksaan Akutansi*. Gramedia widiasarana indonesia.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jumaiyah. (2022). *Modul Ajar Auditing 1*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Junaidi. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit Andi. Napitupulu, B. E., & Umaeroh, M. U. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat. *Jisamar*, 367-377.
- Octaviany, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Di Makassar. *Jurnal Of Accounting Finance*, 1-13.
- Oseven, E. (2020). *Kecerdasan Emosional: Panduan Praktis Tentang Cara Mengontrol Emosi Anda Dan Mencapai Sukses Sosial Seumur Hidup*. Jakarta: Pinang.
- Purba, R. B. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi Group. Rai, I. G. (2008). *Audit kinerja pada sektor publik*. Salemba Empat.
- Risdiana, S., Suratminingsih, S., Evianti, D., & Arum, M. (2023). Analysis of the Effectiveness and Contribution of Land and Building Tax, and Land and Building

- Acquisition, Duty on Local Revenue in the City of Bandung Before and During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 2(1), 45-51.
- Saputra, M. D. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 3 Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan dan Depok. *Jurnal Akuntanika*, 28-39.
- Sihotang, K. (2019). *Etika Profesi Akuntansi*. PT Kanisius.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2020). *Mudah Menyusun SOP*. Penebar PLUS+.
- Susanto, Y. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit*. Deepublish.
- Syofyan, E. (2022). *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. UNISMA PRESS.
- Veronica, A. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Padang: Get Press.
- Yunus, A. Y. (2021). *Etika Profesi (Multi Perspektif)*. Makassar: Tohar Media.